



IMPLEMENTASI METODE *TAHFIDZ MUQATHTHA'* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN DI SD EL-HAQQA QURANIC SCHOOL PEKANBARU (STUDI *LIVING QUR'AN*)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MHD. SANDI SAPUTRA
NIM: 11830212800

Pembimbing I
Syahrul Rahman, MA

Pembimbing II
Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2025 M.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Karya yang berjudul : **Implementasi Metode Tahfidz Muqaththa' Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi Living Qur'an)**
: MHD. SANDI SAPUTRA
: 11830212800
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (M.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Juli 2025

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Petua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19810829 201503 1 002

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

H. Hikri Mahmud, Lc., MA
NIP. 19680101 202321 1 010

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap sebagai milik pribadi yang berwujud : Implementasi Metode Tahfidz Muqaththa' Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi Living Qur'an)
2. Dianggap sebagai milik pribadi yang berwujud : Implementasi Metode Tahfidz Muqaththa' Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi Living Qur'an)



Syahrul Rahman, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

Penilai : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Mhd. Sandi Saputra

: 11830212800

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Implementasi Metode *Tahfidz Muqaththa'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 03 Juli 2025

Pembimbing I


Syahrul Rahman, MA

NIP. 198812202022031 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NETA DINAS

Penelitian : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Mhd. Sandi Saputra

: 11830212800

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Implementasi Metode *Tahfidz Muqaththa'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 03 Juli 2025

Pembimbing II

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP.19850829201503 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Mhd. Sandi Saputra

: Pematang Reba, 12 Oktober 2000

: 118301212800

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**: IMPLEMENTASI METODE *TAHFIDZ MUQATHTHA'*
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD EL
HAQQA QURANIC SCHOOL PEKANBARU (STUDI *LIVING*
QUR'AN)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 09 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



MHD. SANDI SAPUTRA
NIM. 11830212800

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa Syukurillah, kami sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE *TAHFIDZ MUQATHTHA*’ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN DI SD EL-HAQQA QURANIC SCHOOL PEKANBARU”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallaahu ‘Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ibunda Dekan Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ayahanda Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ibunda Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I, MA. selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Syahrul Rahman, MA, dan ayahanda Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
- Kepada guru penulis, ustaz Yani Hamdani, S.Si, L.C., ustaz Rahmat IR. Limbong, M. Ag., ustaz Aminsyah Syuhada, S.Ag dan ustad dan ustazah El-Haqqa Quranic School yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Para murid dan juga responden siswa-siswi El-Haqqa Quranic School yang sangat juga banyak membantu dalam penelitian ini
- Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
- Kedua orang tua penulis. Ayahanda Hermi Saputra dan ibunda Rosimawati, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis secara moril dan materil.
- Adik-adik penulis yang tercinta, M. Herlangga Saputra, Nur Suci Safitri, Aisyah Zahra Safitri, Sakira Inaya Safitri, dan Viramita Khairunnisa Safitri. yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a-do'a terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Keluarga besar Kiswani, kakek, nenek, bapak, paman, tante, etek, usu, abang, kakak dan adik-adik yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
- Kepada Bunda Aulia dan juga Safira Nabila sekeluarga yang juga banyak memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan ini.
- Teman-teman seperjuangan, Azlan Hamid, Ahmad Fauzan, Hassian Toyyiba, Luqmanul Hakim, Abdi, M Toyib Tohir, dan teman-teman IAT B yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Harapan kami, semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Terakhir, teruntuk seseorang yang sudah mau berjuang sampai di detik-detik terakhir bangku kuliah walaupun dengan penyesalan karena keterlambatan, tujuh tahun empat belas semester terlalu panjang rasanya untuk mendapatkan sebuah sarjana, seharusnya tiga tahun yang lalu saya tulis ini semua, tetapi ya memang begitulah adanya, menjadi bagian dari perjalanan dan pembelajaran hidup, menyesal itu pasti tapi yakinlah bahwa memang semua pasti akan berlalu, tinggal kamu yang menentukan apakah mau berlalu dengan kesedihan atau dengan penderitaan yang semoga berujung kepada kebahagiaan.

Pekanbaru, 03 Juli 2025

Penulis

Mhd. Sandi Saputra
NIM 11830212800

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
المقدمة	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasahan Istilah	9
C. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Definisi Metode.....	15
2. Metode dalam <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	16
3. Metode <i>Tahfidz Muqaththa'</i>	23
B. Kajian Relevan.....	34
C. Konsep Operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

A.	Gambaran Umum SD El-Haqqa Qur'anic School	49
1.	Sejarah Singkat SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru	49
2.	Visi dan Misi SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru.....	49
3.	Tujuan Sekolah.....	50
4.	Profil Sekolah SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru.....	50
5.	Guru dan Karyawan SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru	51
6.	Keadaan Siswa SD El-Haqqa Quranic School	52
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Persiapan Sebelum Menghafal dengan Metode <i>Muqaththa'</i>	52
2.	Pelaksanaan Metode <i>Muqaththa'</i>	55
3.	Pengimplementasian Metode <i>Muqaththa'</i>	58
C.	Pembahasan.....	67
1.	Pengaruh Implementasi Metode <i>Muqaththa'</i> dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	67
2.	Kelebihan dan Kekurangan Pada Implementasi Metode <i>Muqaththa'</i> ..	70
BAB V	PENUTUP	73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Tsa	<i>Ṣ</i>	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Ha	<i>Ḥ</i>	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Dzal	<i>Ḍ</i>	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	<i>S</i>	Es
ش	Syin	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	Shad	<i>Ṣ</i>	Es (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ﺀ	Dhad	<i>D</i>	De (dengan titik di bawah)
ﺚ	Tha	<i>T</i>	Te (dengan titik di bawah)
ﺫ	Zha	<i>Z</i>	Zet (dengan titik di bawah)
ﺀ	‘Ain	‘	apostrof terbalik
ﻉ	Gain	<i>G</i>	Ge
ﻑ	Fa	<i>F</i>	Ef
ﻕ	Qof	<i>Q</i>	Qi
ﻙ	Kaf	<i>K</i>	Ka
ﻝ	Lam	<i>L</i>	El
ﻡ	Mim	<i>M</i>	Em
ﻥ	Nun	<i>N</i>	En
ﻭ	Wau	<i>W</i>	We
ﻩ	Ha	<i>H</i>	Ha
ﺀ	Hamzah	‘	Apostrof
ﻱ	Ya	<i>Y</i>	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ...	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (³).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Metode *Tahfidz Muqaththa’* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi metode *tahfidz muqaththa’* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an siswa di SD El-Haqqa Qur’anic School Pekanbaru. Metode *tahfidz muqaththa’* merupakan metode menghafal al-Qur’an dengan menggunakan mushaf yang dipotong ayatnya menjadi penggalan-penggalan yang hanya tersisa ayat yang terletak di awal dan di akhir ayat saja pada setiap barisnya, yang dinamakan dengan mushaf *muqaththa’* sekaligus dijadikan sebagai nama sebuah metode *tahfidz*. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan dukungan data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test hafalan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan tes uji hafalan dengan tes pre-test dan post-test pada 11 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ini dilakukan dengan merujuk kepada empat standar *mutqin*: *mutqin bin nazhar*, *mutqin bil muqaththa’*, *mutqin bil ghaib*, dan *mutqin bil kitabah*, namun pada *mutqin bil kitabah* belum diimplementasikan karena keterbatasan terhadap kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini memudahkan siswa dalam menghafal dengan membagi ayat menjadi bagian-bagian kecil yang bermakna, sehingga memperkuat daya ingat dan *recall* hafalan. Didukung dari hasil data hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan hafalan secara signifikan terhadap kemampuan hafalan siswa baik secara teknis, kognitif, maupun afektif. Selain itu, metode ini juga berdampak pada peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kedisiplinan siswa dalam menghafal. Berdasarkan temuan ini, metode *tahfidz muqaththa’* terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an, terutama pada tingkat sekolah dasar. Namun, terdapat kekurangan pada metode ini yaitu mushaf yang diterapkan terbatas pada mushaf Madinah saja dan belum tersedia dalam format mushaf standar nasional, kemudian metode ini juga kurang cocok diterapkan untuk anak-anak usia dini.

Kata kunci: Metode, *Tahfidz Muqaththa’*, SD El-Haqqa Quranic School

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Skrripsi ini berjudul **“Implementasi Metode *Tahfidz Muqaththa’* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru (Studi *Living Qur’an*)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *tahfidz muqaththa’* dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an siswa di SD El-Haqqa Qur’anic School Pekanbaru (studi *Living Qur’an*). Metode *tahfidz muqaththa’* merupakan metode menghafal al-Qur’an dengan menggunakan mushaf yang dipotong ayatnya menjadi penggalan-penggalan ayat yang terletak di awal dan di akhir ayat pada setiap barisnya, yang dinamakan dengan mushaf *muqaththa’*. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan dukungan data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test hafalan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes uji hafalan dengan tes pre-test dan post-test pada 11 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ini merujuk kepada empat standar *mutqin*: *mutqin bin nazhar*, *mutqin bil muqaththa’*, *mutqin bil ghaib*, dan *mutqin bil kitabah*, namun pada *mutqin bil kitabah* belum diimplementasikan karena keterbatasan terhadap kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini memudahkan siswa dalam menghafal dengan membagi ayat menjadi bagian-bagian kecil yang bermakna, sehingga memperkuat daya ingat dan *recall* hafalan. Didukung dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hafalan secara signifikan baik secara teknis, kognitif, maupun afektif. Selain itu, metode ini juga berdampak pada peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kedisiplinan siswa dalam menghafal. Berdasarkan temuan ini, metode ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an di SD El-Haqqa Quranic School, Namun, kekurangan pada metode ini yaitu mushaf yang diterapkan terbatas pada mushaf Madinah saja dan belum tersedia dalam format mushaf standar nasional, kemudian metode ini juga kurang cocok diterapkan untuk anak-anak usia dini.

Kata kunci: Metode, *Tahfidz Mugaththa'*, SD El-Haqqa Quranic School

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "تطبيق طريقة التحفيظ /المقاطعة في تحسين حفظ القرآن الكريم في مدرسة الحق الابتدائية القرآنية بكان بارو (دراسة لتطبيق القرآن)". يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق طريقة التحفيظ المقاطعة في تحسين حفظ القرآن لدى الطلاب في مدرسة الحق الابتدائية القرآنية بكان بارو (دراسة لتطبيق القرآن). طريقة التحفيظ المقاطعة عبارة عن طريقة لحفظ القرآن باستخدام مصحف تقطع آياته إلى أجزاء من الآيات الموجودة في بداية ونهاية الآية في كل سطر، وهو ما يسمى بالمصحف المقطع. يستخدم هذا البحث طريقة مختلطة مع منهج وصفي نوعي، مدعومة ببيانات كمية من نتائج حفظ الطلاب قبل الاختبار وبعده. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق واختبارات الحفظ مع اختبارات ما قبل الاختبار وبعده على ١١ طالبا. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق هذه الطريقة يشير إلى أربعة معايير متقن: متقن بالنظر، ومتقن بالمقطع، ومتقن بالغيب، ومتقن بالكتابة، ولكن لم يتم تطبيق متقن بالكتابة، بسبب محدودية قدرات الطلاب على مستوى المرحلة الابتدائية. تسهل هذه الطريقة على الطلاب الحفظ عن طريق تقسيم الآيات إلى أجزاء صغيرة ذات مغزى، حيث تؤدي إلى تعزيز الحفظ والتذكر. ومدعوما بنتائج الاختبار التمهيدي والاختبار اللاحق، يظهر أن جميع الطلاب يزدادون تحسنا كبيرا في الحفظ تقنيا ومعرفيا وعاطفيا. بالإضافة إلى ذلك، فإن هذه الطريقة لها تأثير أيضا على زيادة تحفيظ الطلاب وثقتهم وانضباطهم في الحفظ. وبناء على هذه النتائج، أثبتت هذه الطريقة فعاليتها في دعم تعلم تحفيظ القرآن في مدرسة الحق الابتدائية القرآنية، إلا أن أوجه القصور في هذه الطريقة هي أن المصحف المطبق يقتصر على مصحف المدينة فقط وغير متوفر بعد بصيغة المصحف القياسي الوطني. ولم هذه الطريقة أيضا غير مناسبة للأطفال في سن الطفولة المبكرة.

الكلمات المفتاحية: الطريقة، التحفيظ /المقطع، مدرسة الحق الابتدائية القرآنية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan metodologi dalam menghafal al-Qur'an dalam beberapa dekade terakhir ini banyak sekali terjadi perkembangan. Dari berbagai metode itu pun juga telah melahirkan ribuan para penghafal al Qur'an. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal al-Qur'an harus diperhatikan. Setiap metode memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing, sehingga penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan penghafal al-Qur'an untuk cepat dan tepat dalam menghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik. Bacaan dan hafalan sebetulnya merupakan pekerjaan dari otak kiri, sedangkan otak kiri itu sendiri memiliki sifat ingatan yang singkat (*short term memory*) apalagi hafalan-hafalan itu jarang sekali untuk diulang, maka ia akan sangat cepat lupa dan hilang. Berbeda halnya dengan otak kanan yang memiliki ingatan yang panjang (*long term memory*).¹

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah awal (*initial step*) untuk menggapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuannya di bidang pembinaan *tahfidz* al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.² Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Demikian pula dalam belajar al-Qur'an diperlukan metode yang tepat, terlebih belajar al-qur'an merupakan keutamaan tersendiri dalam pendidikan agama islam. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw. Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-qur'an dan mengamalkan nya. Rasulullah tekankan dalam hal belajar dan mengajar al-Qur'an. Karna al-

¹ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa'*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 2.

² Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* Vol.24, No.1 Tahun 2016, hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'anlah yang akan membangun ketaqwaan setiap pribadi manusia. Taqwa yang merupakan puncak dari tujuan dalam mengajarkan Ilmu.³ Memilih metode menghafal al-Qur'an tentu saja tidak cukup jika tidak melakukannya secara konsisten.⁴ Sebab, menghafal al-Qur'an yang hanya memilih metode tapi tidak menjalankan metode yang dipilihnya secara konsisten maka ibarat seseorang sudah memegang pisau untuk mengupas buah tapi tidak jadi mengupas buah tersebut. Namun memilih metode dalam menghafal al-Qur'an tetap menjadi bagian penting dalam proses seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang mulia karena menghafalkan al-Qur'an menjadi sebuah amalan yang akan sangat banyak mendatangkan pahala. Dalam proses menghafal, seorang menghafal al-Qur'an akan mengulang berkali-kali ayat yang akan dihafalkannya. Setiap huruf yang dihafalkan akan dikalikan dengan 10 kebaikan. Menurut Abduldaem Al-Kaheel dalam buku yang berjudul *"Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh al-Qur'an"* menghafal al-Qur'an adalah proyek dunia akhirat. Sedangkan kita tidak mengetahui berapa sisa umur kita yang tertinggal. Oleh karena itu, kita terlebih dahulu harus meyakini fakta *ilahiyah* yang menyatakan bahwa Allah Swt akan memudahkan penghafalan al-Qur'an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (QS. Al-Qamar:17)*

³ Admal Jani AN dan Robie Fanreza, "Penerapan Muqhata'ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an pada Siswa Kelas VIII di Ma'had An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia", *Journal and Teacher Education* Vol.4, No.3 Tahun 2023, hlm. 312.

⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 94.

⁵ Desi Novitasari, "Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak sekali problematika yang di hadapi oleh para penghafal al-Qur'an yang terjadi di masa sekarang ini, baik itu secara teknis maupun secara non teknis, mulai dari tujuan dan niat menghafal al-Qur'an hanya mengikuti alur saja karena mereka disekolah yang dituntut harus menghafal al-Qur'an, atau karena hanya ingin mengejar gelar *al-hafiz/al-hafizah* saja, padahal seharusnya tujuan dan niat menghafal al-Qur'an haruslah murni karena Allah Swt semata. Problematika lainnya ialah dilema antara menambah hafalan ataupun mengulang hafalan yang sudah pernah di hafal, bagi mereka yang sudah pernah menghafal al-Qur'an, apakah itu karena "paksaan" dari sekolah atau kampusnya, atau mereka yang dahulu menghafal karena kesadaran, namun belum sempat mengkhataamkan 30 juz al-Qur'an biasanya akan muncul sebuah dilema, apakah ia akan terus menambah hafalan atau lebih bagus *memuraja'ah* untuk *meitqankan* hafalan yang sudah ada.⁶

Problematika lainnya yang paling sering dihadapi oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah menentukan waktu untuk menghafal. Kebanyakan orang memilih waktu untuk menghafal setelah subuh. Waktu subuh adalah waktu yang paling efektif untuk menghafal, dimana otak masih *fresh-freshnya* untuk menyimpan memori baru. Namun, pemilihan waktu subuh dan/ atau maghrib saja untuk menghafal akan rentan pada ketidakkonsistenan seseorang dalam menghafal. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan-kegiatan yang terkadang tidak bisa kita tinggalkan di waktu-waktu tersebut. Kemudian problem waktu *muraja'ah* juga, dimana Kebanyakan para penghafal al-Qur'an merasa bahwa untuk menambah hafalan itu lebih mudah dari pada mengulang hafalan. Kenapa tidak, untuk menambah hafalan mereka akan merasa bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang tidak ada sebelumnya dan itupun ayat-ayat yang baru dalam ingatan mereka, sedangkan dalam *muraja'ah* mereka harus mengingat kembali sesuatu yang - mungkin- sudah lama mereka hafalkan, dan jumlahnya juga banyak. Secara psikologis, mereka merasa bahwa itu sangatlah berat.⁷

⁶ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa'*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 12-23

⁷ *Ibid.*, hlm. 24-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, faktor lainnya yang menjadi masalah dalam menghafal al-Qur'an ialah menghafal sendiri tanpa guru, guru *tahfizh* atau *muhafizh* adalah orang yang selalu memberikan semangat kepada mereka, mengontrol hafalan mereka, memperbaiki bacaan mereka dan lain sebagainya. Tanpa *muhafizh* mereka akan mengalami kendala dalam hal memperbaiki hafalan, apakah benar atau salah dari apa yang telah mereka hafalkan. Bagi mereka yang memiliki kesadaran dan semangat menghafal yang tidak terikat dengan adanya tuntutan menghafal seperti di sekolah dan kampus keberadaan seorang guru sangatlah penting bagi mereka untuk bisa menjaga kuantitas dan kualitas hafalan.⁸

Keinginan untuk menghafal al-Qur'an tidak hanya terpusat di kota-kota besar saja, masyarakat yang ada di daerah juga terpacu untuk menghidupkan dan membumikan al-Qur'an di tengah masyarakat.⁹ Di samping itu juga, ada beberapa prespektif keliru yang mana perlu kita ubah dalam proses menghafalkan al-Qur'an, baik dari sisi penghafal al-Qur'an, orang tua dan lembaga pendidikan tahfizh maupun masyarakat muslim. Beberapa hal yang perlu kita evaluasi dalam menghafal al-Qur'an diantaranya ialah, yang pertama, berorientasi pada banyak hafalan, dimana sebagian penghafal al-Qur'an terlalu fokus pada banyaknya ayat yang bisa mereka hafal, sehingga terkadang mengesampingkan kualitas dari hafalannya. Di masyarakat kita juga gampang di arahkan kepada sesuatu hal yang gampang menjadi bahan pembicaraan serta meningkatkan *prestisius*. Ketika dalam berbagai pertemuan, Ibu-Ibu (khususnya) seringkali saling bertanya tentang hafalan anaknya. Mereka sangat merasa bahagia dan bangga ketika anaknya sudah hafal sekian juz, dan telah diwisuda *tahfidz*. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi sebagian besar orang tua. Kita belum pernah mengevaluasi apakah hafalan anak-anak kita betul-betul *itqan* dengan jumlah hafalannya itu atau tidak? Kita hanya bangga pada proses penyeteroran yang telah mereka lakukan saja. Adapun kualitas hafalan belum menjadi pertimbangan dan kebanggaan kita.

⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

⁹ Syahrul Rahman dan Nur Azimah, "Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Ayat Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Santri RQ Azmuna Desa Pematang Berangan Kabupaten Rokan Hulu", *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5, No.1 Tahun 2025, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian yang kedua kekeliruan dalam menghafal yakni hafalan hanya untuk target saja bukan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan atau *habbit*. Kebanyakan orang-orang yang telah menamatkan al-Qur'an 30 juz, menganggap bahwa perjalanan sudah sampai. Ibarat berlayar kapalnya sudah berlabuh. Dan saya melihat bahwa hal ini perlu kita buktikan melalui survei dan penelitian yang bersifat ilmiah dan bias dipertanggungjawaban, seberapa banyak bagi mereka yang pernah menghafal al-Qur'an, apakah itu masih 5, 10, 20 atau bahkan sudah mengkhataamkan 30 juz itu masih tetap -minimalnya- *memuraja'ah* kembali hafalannya dan melanjutkan pada proses selanjutnya yaitu mentadabburi dan mempelajari tafsiran dari ayat-ayat yang telah mereka hafalkan tadi. Padahal ada hal yang lebih besar yang harus kita sadari bahwa hafalan al-Qur'an itu bukanlah target, namun dia adalah syarat untuk mendapatkan keilmuan dan tujuan-tujuan yang besar lainnya.

Kemudian yang ketiga ialah kekeliruan kita dalam menghafal yakni terburu-buru ataupun tergesa-gesa dalam menghafal dan *memuraja'ah* hafalan al-Qur'an. Dimana banyak di antara para penghafal yang ingin menambah hafalannya ataupun *muraja'ah* pada umumnya cara menghafal kebanyakan adalah dengan cara membaca ayat beberapa kali dan kemudian memejamkan mata sembari sesekali melihat ke mushaf. Diantara akibat yang ditimbulkan dari proses menghafal dengan cara *merem melek-merem melek* (membaca beberapa kali di mushaf kemudian memejamkan mata sembari melihat sesekali di mushaf) ini adalah tidak diketahuinya secara pasti setiap huruf - jenis dan makhraj- dan tanda bacanya. Memastikan setiap huruf dan tanda baca menjadi penting hukumnya bagi kita orang non arab. Kesalahan dalam penyebutan makhraj akan berdampak pada kesalahan terjemahan dan maknanya. Bukankah nanti ada *muhafizh* atau guru yang akan mengoreksi? Betul! Sebagian besar memang akan ada guru yang akan mengoreksi dan memperbaiki bacaannya nanti. Tapi berapa lama seorang guru memiliki waktu untuk menyimak dan memperbaiki bacaan seorang murid? Dan berapa banyak bacaan ayat yang harus diperbaiki oleh seorang guru? Dan berapa rasio guru dan murid? Kemudian, secara psikologis, ketika seorang penghafal

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperbaiki bacaannya lebih dari 3 kali, kebanyakan para penghafal akan merasa hafalannya ‘hilang’ secara tiba-tiba. Lalu, apakah ada panduan dalam mengatasi permasalahan ini? Dalam surat al-Qiyamah ayat 16 – 18, Allah memberikan sebuah gambaran bagaimana Rasulullah menerima -menghafal- ayat yang disampaikan oleh Jibril ‘Alaihis Salam.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا
قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: “16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al- Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.”

Rasulullah ketika menerima wahyu dari Allah, beliau langsung menggerakkan lidahnya agar cepat menghafalkannya. Cara Rasulullah ini dilarang oleh Allah Swt. Adapun cara dengan *merem melek-merem melek* tadi sebetulnya juga merupakan salah satu bentuk *al-‘ajyalu* (ketergesa-gesaan) yang dilakukan oleh seorang penghafal, tujuannya adalah agar dia cepat menghafalkan ayat tersebut. Sehingga cara *merem melek-merem melek* ini haruslah dihindari. Karena Allah yang akan menjamin seseorang itu untuk menghafalkan ayat tersebut, melalui firmanNya “Kamilah yang mengumpulkannya di dalam dadamu”. Keterburu-buruan dalam proses menghafal ini, menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan bagi seorang penghafal al-Qur’an. Bahkan ternyata Rasulullah saw pernah ditegur oleh Allah dalam ketergesa-gesaan dalam menghafalkan al-Qur’an.¹⁰

Dari berbagai metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur’an, Sekolah Dasar El-Haqqa Qur’anic School di Pekanbaru memilih menerapkan metode

¹⁰ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa’*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 40-53

Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafal al-Quran dengan metode *muqaththa'* sebagai metode yang digunakan siswa siswi dalam program *tahfizd* al-Quran. Metode *muqaththa'* ini memang metode menghafal yang baru dikembangkan di Yayasan Ilma Rizqa saja untuk saat ini di Pekanbaru, baik itu di Sekolah Dasar El-Haqqa Quranic School, Sekolah Alam El-Haqqa dan di Ma'had El-Haqqa.

Penggunaan istilah *muqaththa'* pada metode ini digunakan karena disebabkan dalam proses menghafal menggunakan mushaf yang dipotong ayatnya menjadi penggalan-penggalan yang hanya tersisa ayat yang terletak di awal dan di akhir ayat saja, serta pada setiap di awal baris dan di akhir baris dengan dibantu menggunakan mushaf *muqaththa'* dengan tujuan memudahkan para penghafal untuk mendapatkan hafalan dengan kualitas *itqān*. Kata *itqān* (الإِتْقَان) berasal dari

akar kata *أَتَقَنَ - يُتَقِنُ - إِتْقَانًا*, yang berarti melakukan sesuatu dengan sempurna,

teliti, dan rapi.¹¹ Dalam konteks ilmu al-Qur'an, *itqān* bermakna kesempurnaan dalam membaca, memahami, menghafal, serta menyampaikan al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makna yang terkandung di dalamnya.¹²

Sedangkan "*mutqin*" (مُتَقِنٌ) adalah bentuk *isim fā'il* (pelaku) dari kata kerja *أَتَقَنَ* yang berarti "orang yang melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, tepat, teliti, dan sempurna". Dalam istilah *tahfizd* al-Qur'an, *mutqin* berarti seorang penghafal al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal secara lancar, tetapi juga menjaga keakuratan bacaan, tajwid, dan urutan ayat tanpa kesalahan.

Adapun dalam metode *muqaththa'* ini memiliki empat standar *mutqin* yang ditetapkan dalam metode ini yakni pertama *mutqin bin nahzar* yakni kemampuan seseorang membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar dengan tetap melihat kepada mushaf, kedua ialah *mutqin bil muqaththa'* yaitu seseorang mampu membaca dengan baik dan benar dan lancar dengan melihat kepada mushaf *muqaththa'* dimana mushaf *muqaththa'* berisikan ayat yang sudah tidak

¹¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 41.

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 12.

2024.

2024.
Kekin

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode *muqaththa'* ini dengan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE *TAHFIDZ MUQATHTHA'* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN DI SD EL-HAQQA QURANIC SCHOOL PEKANBARU (STUDI LIVING QUR'AN)”**.

¹⁴ Syaiful Muzani, *Menelusuri Praktik Living Qur'an di Indonesia: Antara Tradisi dan Modernitas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020, hlm. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi dan persepsi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini

1. Implementasi

Dalam konteks penelitian ini, implementasi diartikan sebagai proses nyata dalam menerapkan suatu metode, strategi, atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya, guna mencapai tujuan tertentu. Istilah ini mencakup tahap pelaksanaan di lapangan yang berdasarkan pada konsep teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun kebijakan publik.¹⁵ Dalam penelitian ini, implementasi metode *tahfidz muqaththa'* berarti menguji bagaimana metode tersebut diimplementasikan di SD El-Haqqa Quranic School dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan siswa.

2. Metode

Dalam konteks penelitian dan pendidikan, istilah metode memiliki makna yang sangat penting karena merujuk pada cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. dalam studi keislaman, Abuddin Nata menegaskan bahwa metode adalah prosedur sistematis untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan secara ilmiah.¹⁶

3. Tahfidz

Istilah *tahfidz* berasal dari bahasa Arab حَفَظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِظًا yang secara bahasa berarti menjaga, menghafal, atau melindungi.¹⁷ Dalam konteks ilmu al-Qur'an, *tahfidz* merujuk pada kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara sistematis dan berulang-ulang hingga melekat dalam ingatan tanpa melihat mushaf.¹⁸

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 25.

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

¹⁷ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J. Milton Cowan (Ithaca: Spoken Language Services, 1994), 212.

¹⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Tajwid dan Tahfizh Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Muqaththa'*

Kata *Muqaththa'* dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar " قَطَعَ " (*qatta'a*) yang berarti terputus atau terpotong-potong. Dalam penelitian ini makna *muqaththa'* sendiri adalah sebuah metode dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan mushaf yang dipotong ayatnya menjadi penggalan-penggalan yang hanya tersisa ayat yang terletak di awal dan diakhir ayat saja, serta pada setiap di awal baris dan di akhir baris dengan dibantu menggunakan mushaf *muqaththa'*.¹⁹

5. *Living Qur'an*

Living Qur'an yaitu berbagai macam bentuk praktik dan respon masyarakat di dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an.²⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis, serta pengalaman yang juga penulis alami, bahwa di kalangan para penghafal al-Qur'an dan juga para santri ataupun siswa yang berkeinginan menghafal al-Quran ini ada beberapa kendala yang dirasakan mereka dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.

Adapun kendala-kendala yang dirasakan oleh mereka diantaranya:

- a. Sulitnya mencapai kualitas *itqan* dalam menghafal al-Quran sehingga banyak para penghafal al-Quran yang belum *mutqin* dengan hafalannya
- b. kesulitan dalam mengingat awal dan akhir ayat, sehingga terkadang sering lupa awal dan akhir ayat yang dihafal ataupun akhir ayat satu bisa tertukar dengan akhir ayat yang lain
- c. ketergesa-gesaan dalam menghafal al-Qur'an sehingga menjadi sehingga cepat lupa dengan hafalan bahkan ada yang lupa dengan ayat yang

Pengantashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 55.

¹⁹ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur'an Metode Muqaththa'* (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 54.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet.1, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya yang baru dia hafalkan

- d. Sulitnya konsisten dalam *memuraja'ah* hafalan mereka.

Batasan Masalah

Agar mendapatkan pemahaman secara utuh dan terbebas dari intepretasi yang meluas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengimplementasian metode *tahfidz muqaththa'* dan pengaruhnya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru pada studi *Living Qur'an*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru ?
- b. Bagaimana pengaruh metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru?

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dianggap penting dan perlu dilakukan karena alasan-alasan berikut:

1. Penelitian ini penting dilakukan karena kebutuhan akan metode *tahfidz* yang sistematis dan bisa menselasarkan antara kuantitas dan kualitas hafalan al-Qur'an serta sesuai dengan kemampuan siswa usia dasar, baik dari sisi psikologis, kognitif, dan afektif.
2. Penelitian ini juga menjadi jalan solusi dari minimnya kajian ilmiah tentang metode *tahfidz muqaththa'*, terutama dari sisi impelentasi, efektivitas dan pengaruhnya terhadap hafalan al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian *Living Qur'an*, dengan menyoroti bagaimana al-Qur'an direspons dan dipraktikkan dalam kehidupan belajar siswa.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi guru tahfidz, sekolah, dan pengelola lembaga al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa dengan metode baru yang lebih tepat guna.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mendiskripsikan metode *tahfidz muqaththa'* dalam program *tahfidz* al-Qur'an di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru.
- Untuk mengetahui implementasi metode *tahfidz muqaththa'* dan pengaruhnya dalam meningkatkan hafalan di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru.
- Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *tahfidz muqaththa'* di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis. Dua hal tersebut antara lain sebagai berikut

- Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka di bidang Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan dapat memperkaya *hazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada metode menghafalkan al-Qur'an, dan juga sebagai bahan referensi pada perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkhusus Fakultas Ushuluddin yang mengkaji fenomena di sebuah organisasi Islami ataupun lembaga pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Pimpinan/Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, terutama di lingkungan Sekolah yang dipimpin.

2) Bagi Ustaz/Ustazah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih tepat bagi calon penghafal al-Qur'an sehingga hafalan al-Qur'an akan semakin efektif.

3) Bagi Siswa-Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama pengetahuan dalam menghafal al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.

4) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan metode menghafal al-Qur'an yang efektif.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat di dalamnya terdapat latar belakang yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, kemudian identifikasi masalah yang terkait dengan judul ini, dan dilanjutkan lagi dengan batasan masalah dan rumusan masalah yaitu terfokus pada tujuan utama penelitian ini. Selanjutnya menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang akan dicapai, dan sistematika penulisan yang didalamnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisi gambaran isi pokok bab yang akan dibahas dalam penelitian dan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian.

BAB II

Landasan teoritis berisikan tinjauan umum mengenai metode *tahfidz* yang meliputi defenisi metode, defenisi *tahfidz*, penjabaran tentang macam-macam metode *tahfidz* al-Qur'an. Selanjutnya membahas gambaran umum dari metode *tahfidz muqaththa'* yang meliputi defenisi metode, defenisi menghafal al-Qur'an, macam-macam metode menghafal, defenisi metode *muqaththa'*, standar *itqan* dalam menghafal al-Qur'an, hubungan metode *muqaththa'*, dengan memori dan cara kerja dan peranan otak kanan dan kiri dalam menghafal, serta langkah-langkah dalam menggunakan metode *muqaththa'* dalam menghafal al-Qur'an dan dilanjutkan dengan tinjauan kepustakaan, terakhir peneliti tambahkan konsep operasional dari metode *tahfidz muqaththa'*

BAB III

Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat beberapa sub bab yaitu, tentang deskriptif lokasi penelitian, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, profil dan letak geografis sekolah, visi, misi dan motto sekolah, data guru karyawan dan siswa di sekolah, kemudian membahas dan menganalisis hasil temuan dari penelitian baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dan hasil pengujian dari implementasi metode *tahfidz muqaththa'*.

BAB V

Penutup. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan ini yang memuat antara lain, kesimpulan dan saran penulis pada penelitian ini dan penelitian selanjutnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²¹ Poerwadarminta juga menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai suatu maksud.²² Dalam ranah ilmiah, Sugiyono menjelaskan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Pandangan ini diperkuat oleh Nana Sudjana yang menekankan bahwa metode dalam pengajaran adalah cara guru dalam membangun hubungan dengan siswa selama proses belajar berlangsung.²⁴ Sementara itu, dalam studi keislaman, Abuddin Nata menegaskan bahwa metode adalah prosedur sistematis untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan secara ilmiah.²⁵ Dengan demikian, metode tidak hanya menjadi langkah teknis, tetapi juga landasan berpikir yang membimbing proses ilmiah secara tertib dan terarah.

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti “cara” atau “jalan yang dilalui untuk menuju ke suatu tujuan.”²⁶ Dalam konteks pendidikan, metode dimaknai sebagai suatu cara sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Ia menyatakan bahwa

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) daring, “Metode” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> (diakses 8 Mei 2025).

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 982.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Alensindo, 2005), hlm. 76.

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

²⁶ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

metode mengandung arti teknis operasional dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.²⁷ Demikian pula menurut Sardiman, metode merupakan teknik atau jalan yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar agar materi tersampaikan secara efektif kepada peserta didik.²⁸

2. Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an

a. Definisi Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa arab حَفَظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِظًا yang secara etimologis artinya menjaga, memelihara, atau menghafal.²⁹ Istilah *tahfidz* biasa kita kenal dengan menghafal al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata menghafal maksudnya ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁰ Sedangkan secara istilah menghafal adalah proses untuk menyimpan suatu bacaan atau informasi ke dalam pikiran sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.³¹ Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, *tahfidz* diartikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dengan benar sesuai urutan ayat, lafaz, dan tajwid, serta berupaya menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, *tahfidz* atau menghafal adalah aktivitas mengulang-ulang bacaan al-Qur'an agar melekat kuat dalam memori seseorang, yang membutuhkan konsistensi, metode yang tepat, dan bimbingan.³² Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai proses kognitif, tetapi juga sebagai ibadah dan bentuk penjagaan terhadap kemurnian al-Qur'an

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

²⁸ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 72.

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 11.

³⁰ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hlm. 307.

³¹ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 24.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 22.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana dilakukan sejak zaman Rasulullah ﷺ.³³ Dalam lembaga pendidikan islam, *tahfidz* menjadi bagian penting dari kurikulum untuk menanamkan nilai religius sekaligus membentuk karakter peserta didik.³⁴

Al-Qur'an di Indonesia memiliki perhatian yang sangat penting dari pemerintah, terbukti dari banyaknya lembaga dan lajnah yang menangani al-Qur'an di bawah departemen pemerintah serta melibatkan al-Qur'an sendiri sehingga menjadi berkembang kajiannya serta banyak peminatnya untuk dipelajari, dibaca, dihafal, dipahami, dan diamalkan. Baik dari kalangan masyarakat bawah hingga kalangan elit, dari akademis hingga orang awam, mereka berantusias untuk belajar al-Qur'an. Seseorang yang telah menghafal al-Qur'an secara keseluruhan tanpa melihat al-Qur'an, biasa disebut dengan *juma'* dan *huffahul Qur'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal yang dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena pada saat itu al-Qur'an diturunkan melalui metode pendengaran.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an yaitu fardu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, namun jika tidak ada sama sekali maka berdosa semua. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi mengatakan dalam kitabnya al-Itqan bahwa "Ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu adalah *fardu kifayah* bagi umat."³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah suatu proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan ataupun ketelitian bacaannya baik itu tentang tajwid, makharijul huruf, mad dan sifat-sifat huruf lainnya, serta sungguh-

³³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 197.

³⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

³⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.³⁶

b. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Ahmad bin Salim Baduwailan dalam Kitabnya “*Asrarul Hifzhi al-Qur'an al-Karim*” yang di terjemahkan oleh Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni ke dalam buku “*Menjadi Hafiz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*” menerangkan bahwa terdapat keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Meneladani tokoh panutan utama, yaitu Nabi Muhammad saw.
- 2) Meneladani generasi terbaik (*salaf al-salih*).
- 3) Menghafal al-Qur'an dimudahkan bagi seluruh umat manusia, tidak ada hubungannya dengan kecerdasan ataupun usia.
- 4) Menghafal al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata rugi.
- 5) Para penghafal al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah Swt. dan orang-orang terdekatnya.
- 6) Penghafal al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- 7) Sifat iri yang terpuji yang hakiki itu ada pada al-Qur'an dan penghafalnya.
- 8) Menghafal al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik daripada perhiasan dunia.
- 9) Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang paling berhak menjadi imam shalat.
- 10) Menghafal al-Qur'an memperoleh kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat.³⁷

Selain keutamaan-keutamaan menghafalkan al-Qur'an di atas, ada beberapa hal juga yang menjadi pendorong untuk kita semua agar

³⁶ Hannasi, *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Indonesia Kabupaten Barru*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 21.

³⁷ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifzhi al-Qur'an al-Karim*, terj. Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni, *Menjadi Hafiz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an* (Cet. I; Solo: Aswam, 2016), hlm. 17-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafalkan al-Qur'an, menurut Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan dalam bukunya *"Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan"* menjelaskan beberapa urgensi menghafal al-Qur'an antara lain:³⁸

- 1) Modal Utama dalam Mempelajari Agama Islam dengan Sebaik-baiknya.

Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam islam. Dengan menghafalkan al-Qur'an, seseorang akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan, ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap permasalahan tersebut langsung dari hafalannya. Yang kemudian ia perjelas dengan lagi dengan hadist dan penjelasan para ulama mengenai ayat tersebut.

- 2) Modal Utama dalam Berdakwah.

Kata para ulama, hidayah ada 2 macam yaitu hidayah taufik yang ada di tangan Allah dan hidayah *al irsyad wal bayan* yakni berupa dakwah yang menjadi tugas para nabi, rasul dan juga kita, al-Qur'an adalah sumber dari hidayah ini. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ٩

Artinya : "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar."

- 3) Menjaga Keotentikan Al-Qur'an

Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lainnya. Saah satu sebab terjaganya al-Qur'an adalah banyak kaum muslimin yang menghafalkan al-Qur'an di dalam dada-dada mereka, sehingga tidak mudah bagi penyerbu

³⁸ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan* (Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2018), hlm. 28-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesesatan dan musuh-musuh islam untuk menyelipkan pemikiran mereka lewat al-Qur'an atau mengubahnya untuk menyesatkan umat islam.

4) Menjadi *Tadabur* dan *Tafakur*

Dengan menghalalkan al-Qur'an seseorang bisa lebih mudah dan lebih sering bertadabur dan bertafakur, yaitu merenungkan isi al-Qur'an untuk mengoreksi keadaan dirinya apakah sudah sesuai dengannya ataukah belum dan juga memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ٢٤

Artinya : “Tidakkah mereka merenungkan al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?”

c. Definisi Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* adalah cara atau sistem yang digunakan untuk membantu peserta didik menghafal al-Qur'an secara efektif dan efisien, sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kemampuan mereka. Metode ini dapat berupa strategi teknis seperti pengulangan (*tikrar*), mendengar langsung dari guru (*talaqqi*), atau pembagian potongan ayat (*muqaththa'*), yang disusun dalam langkah-langkah terencana dan bertahap.³⁹ Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal al-Qur'an harus diperhatikan. Setiap metode memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing, sehingga penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan penghafal al-Qur'an untuk cepat dan tepat dalam menghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik. Metode *tahfidz* termasuk dalam pendekatan pembelajaran berbasis memorisasi (*rote learning*), namun dibarengi dengan pembiasaan spiritual dan moral. Dalam psikologi pendidikan Islam, *tahfidz* menggabungkan unsur kognitif (hafalan), afektif (kecintaan kepada Al-

³⁹ Syamsul Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an), dan psikomotorik (pelafalan yang benar).⁴⁰

d. Macam-Macam Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Adapun metode-metode yang lazim diterapkan dalam *tahfidz* al-Qur'an diantaranya:

1) Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

Metode *sabaq* adalah metode paling dasar dalam *tahfidz*, yaitu membaca dan mengulang ayat atau bagian baru berulang kali hingga melekat dalam ingatan. Jumlah pengulangan bervariasi, umumnya 10–20 kali. Metode ini menekankan prinsip *at-tikrār* (pengulangan intensif) dan konsentrasi. Menurut Muthmainnah, dalam jurnal yang ditelitinya bahwa metode *sabaq* termasuk metode penguatan memori jangka pendek dan menjadi fondasi awal dalam rangkaian kegiatan *tahfidz*.⁴¹

Sabqi adalah metode mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya (minimal satu hari atau satu pekan yang lalu). Tujuannya adalah untuk memperkuat ingatan jangka menengah dan panjang. Hafalan yang tidak diulang cenderung mudah dilupakan, sesuai dengan prinsip neuropsikologi tentang daya ingat manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Maulana menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh konsistensi *sabqi* yang disiplin dan terjadwal.⁴²

Manzil diterapkan untuk menjaga hafalan jangka panjang secara keseluruhan. Biasanya, penghafal membagi seluruh hafalannya menjadi 7 bagian (setiap hari 1 manzil), agar setiap minggu hafalannya dikaji ulang secara menyeluruh. *Manzil* merupakan metode yang digunakan oleh banyak *huffaz* di dunia, termasuk dalam tradisi pesantren *salaf* dan

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 104.

⁴¹ Muthmainnah, "Efektivitas Metode *Sabaq* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah," *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 12, No. 1 Tahun 2020, hlm. 41.

⁴² Fitri Ulfah dan Ahmad Maulana, "Pengaruh Konsistensi Murojaah terhadap Daya Hafal Sabqi," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2021, hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga *tahfidz* modern seperti Markaz Imam ‘Asim di Turki dan Darul Huffaz di Indonesia.⁴³

2) Metode *Talaqqi* dan *Tasmi* ‘

Metode *talaqqi* adalah menerima bacaan langsung dari guru, sedangkan *tasmi* ‘ adalah memperdengarkan hafalan kepada guru. Kedua metode ini sangat penting dalam menjaga kualitas tajwid, makhraj, dan pengucapan lafaz. Metode ini meneladani sistem transmisi wahyu dari Jibril kepada Rasulullah ﷺ. Dalam penelitian Lestari, disebutkan bahwa interaksi langsung antara guru dan murid dalam *talaqqi* memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan bacaan dan keberhasilan jangka panjang hafalan.⁴⁴

3) Metode *Tikrar*

Metode ini menekankan repetisi dengan jadwal teratur dan sistem blok ayat. Misalnya, satu halaman diulang 10 kali, kemudian setengah halaman diulang 5 kali, lalu satu perempat halaman diulang 5 kali. Sistem ini diterapkan dalam banyak lembaga *tahfidz* berbasis kurikulum internasional, termasuk madrasah di Mesir dan Pakistan.⁴⁵

4) Metode Visualisasi dan Warna

Metode ini memanfaatkan memori visual dalam proses hafalan, seperti menggunakan mushaf hafalan yang menempatkan ayat dalam posisi tetap (*mushaf al-hifz*), atau penandaan warna tertentu untuk hukum tajwid. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa metode visualisasi sangat membantu siswa dengan gaya belajar visual dalam mempertahankan hafalan lebih lama.⁴⁶

⁴³ Syarif Hidayatullah, *Metodologi Tahfiz Al-Qur’an* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 85.

⁴⁴ Dwi Lestari, “Efektivitas *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Abu Bakar,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2020, hlm.121.

⁴⁵ Izzuddin Al-Fauzi, *Strategi Menghafal Al-Qur’an Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Al-Qudwah, 2018), hlm. 65.

⁴⁶ Nina Rahmawati, “Metode Visualisasi Warna dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1 Tahun 2022, hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Hassan Riay

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan masih banyak beberapa metode menghafal yang lain yang tak dapat penulis sebutkan semuanya. Namun, setelah melihat uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, ada banyak metode yang dapat digunakan. Dengan memilih metode yang paling tepat diharapkan kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁷ Dan tidak menutup perkembangan metode-metode baru dalam *tahfidzul* Qur'an yang dapat memudahkan para penghafal dalam proses mereka menghafal al-Qur'an.

3. Metode *Tahfidz Muqaththa'*

a. Pengertian *Muqaththa'*

Kata "*muqaththa'*" (مُقَطَّع) secara bahasa merupakan bentuk *isim maf'ul* dari kata kerja قَطَعَ - يُقَطِّعُ - تَقْطِيعًا, yang berarti memotong-motong atau memisah-misahkan. Dalam hal ini, *muqaththa'* berarti yang dipotong-potong atau yang terpisah-pisah.⁴⁸ Pada istilah kata *muqaththa'* disini merujuk kedalam bahasa Arab yang berarti terputus atau terpotong-potong. Dalam penelitian ini, makna *muqaththa'* sendiri adalah sebuah metode dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan mushaf yang dipotong ayatnya menjadi penggalan-penggalan yang hanya tersisa ayat yang terletak di awal dan diakhir ayat saja, serta pada setiap di awal baris dan di akhir baris, yang kami namakan dengan mushaf *muqaththa'*.

Penggalan-penggalan ayat tadi akan menjadi kata kunci (*password*) untuk dapat membantu para penghafal al-Qur'an dalam mengingat kembali apa pangkal ayat selanjutnya. Sebagaimana yang sudah kita bahas sebelumnya, bahwa diantara kesulitan para penghafal al-Qur'an itu adalah mengingat awal

⁴⁷ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No.1, April Tahun 2016, hlm. 12.

⁴⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat. Jadi setelah mereka membacakan akhir pada salah satu ayat yang banyak memiliki kesamaan, sehingga memori penghafal akan bercabang ke beberapa ayat yang memiliki akhir ayat yang sama. Sehingga untuk memulai kembali ayat yang baru ‘agak’ memiliki kesulitan. Dengan adanya penggalan-penggalan tadi, akan sangat membantu para penghafal untuk melinkkan (mengkaitkan) antara ayat sebelum dan sesudahnya. Karena pada umumnya para penghafal al-Qur’an jika dikasih tau -saja- awal ayat, maka ia InsyaAllah akan mudah dalam melanjutkan ayat selanjutnya sampai di akhir ayat. Ketika sampai pada akhir ayat -lagi- rata-rata mereka memiliki kesulitan yang sama lagi.⁴⁹

b. Standar *Itqan*

Secara etimologis, kata *itqan* (إِتْقَانًا) berasal dari bahasa Arab إِتْقَانًا ,

yang berarti melakukan sesuatu secara sempurna, kuat, dan rapi.⁵⁰ Dalam konteks umum, *itqan* menunjukkan tingkat profesionalitas atau ketelitian tinggi dalam suatu pekerjaan, termasuk dalam penguasaan suatu ilmu atau keterampilan.⁵¹ Secara terminologis dalam konteks *tahfiz* al-Qur’an, *itqan* bermakna kemampuan seorang hafiz (penghafal al-Qur’an) dalam menghafal al-Qur’an secara kuat, tepat, dan berkesinambungan, tanpa kesalahan dalam lafaz, tajwid, atau susunan ayat. Seorang penghafal dikatakan telah mencapai *itqān* ketika hafalannya kuat secara *mutqin* (mantap dalam ingatan), benar dalam pelafalan, dan stabil dalam jangka panjang.⁵²

Meitqankan hafalan juga menjadi permasalahan yang sering dan paling banyak dialami oleh para penghafal al-Qur’an. Ketika mentasmi’kan hafalannya kepada muhafizh ada kebiasaan penghafal yang terkadang bisa

⁴⁹ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa’*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 54.

⁵⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 29.

⁵¹ Al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat fī Gharib al-Qur’an* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2006), hlm. 35

⁵² H. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2020), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibidang unik, yakni apabila penghafal al-Qur'an memegang mushaf selama setoran hafalan, biasanya setorannya itu akan terasa lancar, namun jika ia tidak memegang mushaf sepertinya ia tidak terlalu percaya diri dengan hafalannya tadi, meskipun mushaf tersebut tidak juga dilihat, hanya sekedar dipegang saja. Tentunya tidak semua penghafal mengalami kondisi ini.⁵³ Adapun standar *itqan* pada umumnya terbagi menjadi 2 yaitu *itqan bin nazhar* dan *itqan bil ghaib*, namun pada metode *muqaththa'*, ustaz Yani hamdani sebagai pengagas dari metode *muqaththa'* mengemukakan bahwa terdapat 4 standar *itqan* untuk penghafal al-Qur'an yaitu:

1) *Itqan Bin Nazhar*

Itqan Bin Nazhar memiliki pemahaman bahwa seseorang itu telah mampu membaca semua ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan seorang penghafal al-Qur'an dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar menjadi sebuah standar minimal dalam *itqannya* seorang penghafal al-Qur'an. Terkadang standar ini sering terlewatkan oleh para penghafal al-Qur'an, dimana mereka sebelum mampu membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid yang baik dan benar, mereka telah diajarkan dan diperbolehkan untuk menghafal dan menambahkan hafalan baru.

2) *Itqan Bil Muqaththa'*

Itqan bil muqaththa' maksudnya adalah penghafal ketika menyetorkan hafalan, mereka tetap melihat *mushaf muqaththa'* yang berisikan 'password' atau penggalan-penggalan awal dan akhir ayat saja. Sehingga ketika mereka menyetorkan hafalan, mereka akan sangat terbantu dengan adanya potongan ayat tersebut. Salah satu spirit dari penggunaan *mushaf muqaththa'* ini adalah memberikan 'kesan' lancar dalam setoran, serta menjaga semangat dalam *memuraja'ah*. Karena jika setoran itu lancar, maka semangat murajaah dan setoran akan tetap terjaga. Standar ini menjadi 'jalan tengah' bagi mereka yang

⁵³ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa'*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menyetorkan 30 juz khususnya agar apa yang telah setorkan itu akan tetap terus terjaga. Mushaf *muqaththa'* ini juga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi mereka dalam *muraja'ah* hafalan yang sudah pernah mereka hafal.⁵⁴

3) *Itqan Bil Ghaib*

Itqan bil ghaib yang dimaksud disini ialah kemampuan dalam menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf lagi. Setelah seorang penghafal itu menamatkan hafalannya 1 juz, mereka biasanya *mentasmi'*kan hafalannya tersebut kepada *muhafizh*nya tanpa harus lagi melihat mushaf.. Jika jumlah hafalannya 1 sampai 3 juz (rata-rata penghafal al-Qur'an) mereka masih mampu untuk menyetorkannya tanpa harus melihat mushaf lagi, namun jika hafalannya yang akan disetorkan diatas 3 juz, hampir kebanyakan para penghafal al-Qur'an merasa kesulitan. Kondisi ini akan lebih diperparah lagi ketika penghafal tersebut sudah lama tidak *muraja'ah* hafalannya, akan banyak teguran karena kesalahan dalam menyambungkan ayat, lupa awal ayatnya. mereka sering menyebut kondisi ini dengan "hafalannya gondrong" alias tidak lancar. Disini lah pentingnya dalam metode ini harus menjalani *Itqan bil muqaththa'* terlebih dahulu, agar ketika hafalan tersebut tidak langsung hilang begitu saja dan lebih mudah dalam memurajaahkannya.⁵⁵

4) *Itqan Bil Kitabah*

Penambahan standar dan jenis *itqan* keempat ini di ambilkan dari salah satu syarat dari keshahihan hadis, yaitu 'kuatnya ingatan seorang perawi'. Dalam *kedhabitan* rawi terbagi menjadi dua, yaitu kuat ingatan secara lisan dan kuatnya ingatan rawi secara tulisan. Keshahihan hadis harus mencakup kedua jenis *dhabith* tersebut dalam diri seorang perawi. Jika hanya salah satu jenis *dhabith* saja yang dimiliki oleh seorang perawi, maka hadisnya akan turun derajatnya menjadi hasan.

⁵⁴ Ibid., hlm. 61

⁵⁵ Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Muqaththa'*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm.57-59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping alasan ilmu hadis di atas, metode ini mencoba menjadikan *itqan bil kitabah* ini menjadi standar keempat dalam *itqannya* hafalan seorang penghafal disebabkan karena adanya perbedaan *rasm* (tulisan) arab biasa dengan *rasm qur'ani*. Diantara perbedaan yang sering kita temui adalah kata الصلاة. Dalam tulisan arab biasa kata sholat ditulis seperti contoh di atas, namun dalam *rasm qur'ani* tulisan sholat dituliskan dengan الصلاة.

Al-Qur'an itu harus terjaga secara mutawatir, baik secara pelafazan maupun secara tulisan. Jika kita hanya menjaga al-Qur'an dari sisi pelafazan saja, maka akan mungkin terjadinya perubahan dari sisi tulisan tanpa kita ketahui, meskipun secara lafaz kita tetap bisa mengetahuinya. Tidak hanya dari sisi perbedaan tulisan saja, pentingnya *itqan bil kitabah* ini akan menjadi benteng penjagaan terhadap perubahan lafadh dan makna al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Arab perbedaan harakat dan tanda baca akan mempengaruhi makna. Apalagi dalam bahasa arab banyak huruf-huruf yang memiliki makharijul huruf dan juga bunyi huruf yang mirip, sedangkan memiliki perbedaan makna antara timur dan barat.

c. Hubungan *Muqaththa'* dan Memori

Secara terminologis dalam ilmu psikologi, memori diartikan sebagai kemampuan kognitif seseorang untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi atau ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh.⁵⁶ Memori merupakan salah satu fungsi dasar dalam proses berpikir manusia, dan menjadi kunci utama dalam pembelajaran serta penghafalan.⁵⁷

Di dalam ilmu *super memory*, untuk dapat memiliki ingatan yang panjang, maka ada yang disebut dengan alat *recall* atau sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat mengungkit kembali suatu ingatan. Jika seseorang

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

⁵⁷ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, 11th ed. (New York: McGraw-Hill, 2008), hlm. 223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memiliki alat *recall* dalam mengingat sesuatu, maka ia akan merasa kesulitan untuk mengingat sesuatu. alat *recall* atau sesuatu yang memancing seseorang untuk dapat mengingat kembali informasi yang sudah lama terjadi, bahkan informasi atau kenangan itu tidak pernah diingat-ingat sejak kejadian tersebut, bahkan kebanyakan orang ingin melupakan kejadian tersebut. Kemampuan *recall* sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi dikodekan dan seberapa sering informasi tersebut diperkuat melalui pengulangan atau latihan yang terstruktur.⁵⁸

Dalam menghafal al-Qur'an, kita biasanya menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang ayat demi ayat, tanpa ada sesuatu yang membantu kita untuk memancing ingatan kita, jika seandainya kita terlupa. Biasanya keseringan membaca yang akan membuat kita akan bisa mengingat kembali ayat yang mungkin kita lupakan. maka dalam menghafal al-Qur'an perlu sesuatu yang bisa kita jadikan alat *recall* yang akan berfungsi untuk membantu kita dalam 'memanggil kembali' ayat-ayat yang telah pernah kita hafalkan.

d. Hubungan Metode *Muqaththa'* dengan Fungsi Otak Kanan dan Otak Kiri

Secara fungsi otak manusia terbagi menjadi otak kiri dan otak kanan, masing-masing otak memiliki karakteristik masing-masing serta memiliki sifat *memory*. Pada sistem kerja otak manusia, ketika seseorang diminta untuk memanggil kembali sebuah informasi atau pengetahuan, maka orang tersebut akan lebih gampang menyebutkan bentuk, warna, emosi dan sebagainya.

Menurut Atkinson dan Shiffrin, sistem memori terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

- 1) Memori sensorik: Menangkap informasi dari pancaindra secara cepat.

⁵⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Memori jangka pendek (*short-term memory*): Menyimpan informasi sementara dalam hitungan detik atau menit.

3) Memori jangka panjang (*long-term memory*): Menyimpan informasi dalam waktu lama dan bersifat relatif permanen.⁵⁹

Tulisan, bacaan, deratan angka, bahasa dan lainnya adalah bagian dari otak kiri. Jika itu dilakukan dengan sistem otak kiri, maka dia akan menghasilkan *short term memory*. Namun, jika ‘konsumsi’ otak kiri tadi dipelajari dengan sistem kerja otak kanan, maka itu akan melahirkan yang disebut dengan *long term memory*.

Diantara sekian banyak sistem kerja otak kanan yang ada, tidak semuanya akan kita coba terapkan dalam menghafalkan al-Qur’an dengan metode *muqaththa’* ini. Diantara sistem kerja otak kanan yang akan kita gunakan dalam menghafal ini adalah imajinasi, lokasi dan kode (*password*), ini merupakan istilah yang telah kami sederhanakan bahasanya. Tidak hanya sistem kerja otak kanan, kita juga akan tetap akan menggunakan sistem kerja otak kiri yaitu *repetition* atau pengulangan. Berikut akan kita bahas :

1) Imajinasi

Dalam menghafal al-Qur’an, langkah pertama yang harus Anda lakukan adalah membayangkan terlebih dahulu berapa baris dalam satu halaman tersebut, berapa ayat dalam halaman tersebut, dan apa saja pangkal ayat pada halaman tersebut. Dengan mengimajinasikan halaman tersebut, maka akan memudahkan penghafal al-Qur’an dalam menghafalkannya. Imajinasikan dalam sebuah gambaran layaknya membayangkan rute perjalanan di *google map*. Mana persimpangan jalan, mana lampu merah dan gedung-gedung apa saja yang akan di lewati. Dengan membayangkan jumlah baris, letak awal ayat, berapa jumlah ayat, mengingat tanda baca dan lain sebagainya.

⁵⁹ Richard C. Atkinson dan Richard M. Shiffrin, “Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes,” dalam *The Psychology of Learning and Motivation*, ed. Kenneth Spence (New York: Academic Press, 1968), hlm. 89–195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Pasak Lokasi

Cara mengaplikasikan teknik pasak lokasi dalam menghafalkan sebuah ayat adalah dengan cara menyematkan pangkal ayat pada baris ke berapa. Jika awal ayat itu berada di tengah-tengah baris, maka sematkanlah awal ayat itu di baris ke berapa. Begitu juga dengan awal ayat pada setiap baris, dan akhir ayat pada setiap akhir baris. Contohnya, pada baris pertama apa bunyi penggalan awal ayat tersebut, dan apa bunyi akhir ayat tersebut. Awal ayat terletak di bagian mana dari baris tersebut. Mungkin awal ayat terdapat di awal baris, tengah baris atau akhir baris. Hafalkan potongan ayat-ayat bersama letak-letak posisinya. Hafalkan penggalan-penggalan tersebut sehingga akan menjadi *password* atau alat *recall* bagi kita para penghafal.

3) Linking

Linking merupakan sebuah metode yang mengaitkan antara satu informasi dengan informasi yang lain. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang merupakan kisah-kisah pada masa lampau dan juga kisah-kisah yang akan datang. Untuk dapat mengaitkan antara satu ayat dan ayat yang lainnya, maka dibutuhkanlah pemahaman terhadap kandungan ayat al-Qur'an.

Sebagai salah satu contoh ayat yang mengandung kisah adalah yang terdapat dalam surat al-Baqarah, pada ayat 30 di halaman sebelah kanan Allah berkata kepada Malaikat bahwa Allah akan menciptakan manusia, dan terjadilah dialog antara Allah dan malaikat pada ayat tersebut, sampai akhirnya Adam diusir dari Syurga dan dihukum untuk turun ke bumi. Satu halaman ini berisikan cerita tentang proses penciptaan Adam sampai Adam terusir dari Syurga. Untuk bisa menggunakan teori linking ini, seorang penghafal al-Qur'an harus mengetahui terjemahannya. Dengan memahami apa kandungan ayat tersebut akan membuat menjadi mudah dalam menghafalkan ayat tersebut.

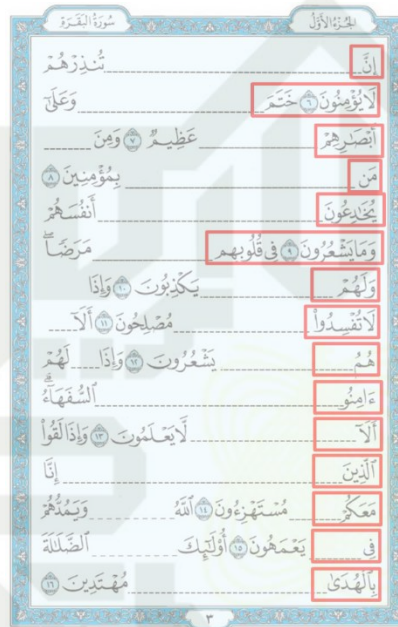
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kode (Penggalan Ayat)

Di dalam menghafalkan al-Qur'an dengan metode *muqaththa'* ini, kita diminta untuk mengambil potongan-potongan ayat yang terdapat pada setiap awal baris dan kemudian kita hafalkan penggalan-penggalan tersebut sebagai sebuah kode atau *password*.



Gambar 2.1 Tampilan kode ayat pada mushaf *muqaththa'*

e. Studi Living Qur'an

1) Pengertian Living Qur'an

Secara terminologi, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti hidup, dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.⁶⁰

Studi *Living Qur'an* merupakan pendekatan kontemporer dalam kajian al-Qur'an yang berfokus pada realitas sosial dan keberfungsian al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendekatan ini, al-

⁶⁰ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. XIV.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an diposisikan sebagai teks hidup yang senantiasa hadir dan mempengaruhi praktik keagamaan, sosial, budaya, dan pendidikan umat Islam. Dalam konteks pendidikan *tahfidz*, *Living Qur'an* hadir dalam bentuk kegiatan seperti menghafal, *murāja'ah*, dan penerapan metode-metode penguatan hafalan, termasuk metode menghafal seperti *tahfidz muqaththa'*.

Dengan demikian, penelitian tentang implementasi metode *tahfidz muqaththa'* tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga menempati posisi penting dalam pendekatan *Living Qur'an* karena menyoroti bagaimana al-Qur'an direspons dan dipraktikkan oleh siswa dan guru dalam lingkungan pendidikan dasar.

2) Objek dan Ruang Lingkup Studi *Living Qur'an*

Objek studi ataupun kajian *Living Qur'an* terbagi dua yaitu, objek kajian formal dan objek kajian material. Objek formal kajian *Living Qur'an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat al-Qur'an dalam bentuknya non teks. Kemudian objek material ilmu *Living Qur'an* adalah berbagai macam pemaknaan al-Qur'an dan perwujudan pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih tepatnya, gejala-gejala ayat yang hidup atau berwujud dalam bentuk praktik (kelompok masyarakat dan pribadi) maupun benda.⁶¹

Dalam ruang lingkup kajian *Living Qur'an*, jenis *Living Qur'an* dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu *Living Qur'an* kebendaan, *Living Qur'an* kemanusiaan, *Living Qur'an* kemasyarakatan. Untuk lebih lengkapnya, kami jabarkan pada tabel berikut:

⁶¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Vol. 20 No.1, 2012, hlm. 252.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Kajian *Living Qur'an*

Jenis Kajian <i>Living Qur'an</i>	Objek Kajian Formal	Objek Kajian Material
Kebendaan	Sudut pandang kealaman atau kebendaan. Jenis ini tidak mengkaji perilaku, melainkan hanya mengkaji benda yang diyakini terinspirasi dari al-Qur'an.	Seni membaca al-Qur'an, tulisan, kaligrafi, rajah al-Qur'an, jimat, model mushaf.
Kemanusiaan	Dikaji dari sudut pandang perbuatan-perbuatan yang memanusiakan manusia. Berkenaan dengan adab, atau karakter-karakter kepribadian muslim sesuai dengan kepribadian Qur'ani.	Praktik ruqyah, praktik setoran hafalan al-Qur'an, membaca surah al-Waqi'ah agar mendapat kemurahan rezeki, membaca Yasin untuk orang yang meninggal, zikir bersama dengan membaca ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an agar menjadi muslim yang memiliki kepribadian Qur'ani.
Kemasyarakatan	Aspek sosial kemasyarakatan, makna budaya, nilai budaya, tradisi dan adat istiadat yang diinspirasi oleh al-Qur'an.	Gerakan menghafal al-Qur'an, tradisi slametan, tradisi yasinan.

Dengan melihat ruang lingkup kajian *Living Qur'an* tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *Living Qur'an* kemanusiaan dengan kajian formal berkenaan dengan cara ataupun metode dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafal al-Qur'an. Dalam penelitian ini yaitu implementasi metode *tahfidz muqaththa'*.

B. Kajian Relevan

Berkaitan dengan judul penulis yaitu “Implementasi Metode *Tahfidz Muqaththa'* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*)”. Maka, penulis ingin menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi M. Nasrullah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, di terbitkan UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023 dengan judul “*Metode Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Darul Fikri Boarding School, Selatpanjang*”, di dalam Skripsi tersebut membahas tentang metode menghafal yang digunakan di SMP IT Darul Fikri Boarding School yang berlokasi di Selatpanjang, penulis ini meneliti bagaimana metode menghafal yang digunakan di SMP IT Darul Fikri Boarding School dalam kegiatan program *tahfidz* mereka sehingga seberapa signifikan metode tersebut terhadap memfasilitasi dalam menghafal al-Qur'an. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode menghafal pada salah satu sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode pengulangan (*Tikrar*) sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'*.

Skripsi Dewi Rukmana diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kualitas Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik kelas V di SD Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan*”, di dalam skripsi tersebut membahas tentang penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik SD Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien, Magetan, penulis ini meneliti bagaimana faktor pendukung dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghambat dalam metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca dan menghafal peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji penerapan salah satu metode menghafal untuk meningkatkan hafalan peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di SD El-Haqqa Qur'anic School di Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*)

Artikel yang ditulis oleh Admal Jani AN dan Robie Fanreza, diterbitkan oleh Journal on Teacher Education Volume 4 Nomor 3 tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul "*Penerapan Muqhata'ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an pada Siswa Kelas VIII di Ma'had An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*", di dalam jurnal tersebut membahas tentang problematika sebagian penghafal al-Qur'an adalah lupanya hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Sehingga mereka melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode *muqhata'ah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Siswi kelas VIII di An-Nikmah Al-Islamiyah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode *muqaththa'* atau *muqaththa'ah* dalam kehidupan sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti, di Sekolah An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia di kelas VIII dan metode *muqaththa'ah* yang di pakai sedikit berbeda pada instrumen dan penerapannya. sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di SD El-Haqqa Qur'anic School di Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*).

Artikel yang ditulis oleh Agung Setia, diterbitkan oleh Jurnal Attractive : Innovarive Education Jurnal Volume 5 Nomor 2 tahun 2023 Institut Agama Islam Tulang Bawang, Indonesia dengan judul "*Metode*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an, Kota Metro”, di dalam Jurnal tersebut membahas tentang metode *Muraja'ah* yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an, yang berlokasi di kota Metro, penulis ini meneliti bagaimana metode *muraja'ah* yang di terapkan di pesantren tersebut bisa memberikan dampak kepada para santri dalam meunjang kemampuan menghafal mereka. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode menghafal pada salah satu sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode *muraja'ah*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'*.

Artikel yang ditulis oleh Cucu Susianti, diterbitkan oleh Jurnal PGPA UD Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat tahun 2016 dengan judul “*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemmapuan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini*”, di dalam jurnal tersebut membahas tentang metode yang bisa diterapkan dalam menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penelitian berfokus pada mencari metode menghafal al-Qur'an yang cocok untuk kemampuan hafalan untuk anak usia dini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode *talaqqi* untuk kemampuan hafalan anak usia dini. sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di SD El-Haqqa Qur'anic School di Pekanbaru (Studi *Living Qur'an*).

Artikel yang ditulis oleh Mughni Najib, Jurnal Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam IAIT Kediri, Indonesia tahun 2018 dengan judul “*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Punggul, Nganjuk*”, di dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana proses implementasi metode takrir dalam menghafal al-Qur'an dan apa hasil yang dicapai dalam implementasi metode tersebut dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana evaluasinya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode menghafal pada salah satu sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode *takrir*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'*.

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Fuadi, Rani Febrianni dan Hayatun Sabariah, Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat tahun 2021 dengan judul "*Penerapan Metode Al Hira' dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Babussalam.*" Jurnal ini membahas tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII Mts Babussalam ketika menerapkan metode *al-Hira'*. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti metode *al-Hira'* dan penerapannya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan metode *tahfidz muqaththa'*. Walaupun punya perbedaan pada pembahasan membaca dan menghafal. Tapi kedua penelitian ini memiliki kesamaan sebagai sebuah metode baru yang belum banyak di terapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam menghafal ataupun membaca al-Qur'an.

Beberapa karya ilmiah diatas adalah karya ilmiah yang membahas tentang penerapan atau implementasi metode-metode menghafal al-Qur'an lainnya. Mungkin masih ada lagi kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan kajian penelitian ini, namun peneliti memilih beberapa kajian di atas yang paling relevan dan sesuai untuk memperkuat dan mendukung kajian penelitian ini, sekaligus juga untuk memperjelas perbedaan kajian terdahulu tersebut dengan penelitian skripsi ini.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan teori-teori diatas, selanjutnya variabel yang digunakan dalam rangkaian judul dan rumusan masalah, dirumuskan dalam konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasional berikut dengan indikatornya dari konsep operasional metode *tahfidz muqaththa'*.⁶²

1. Scanning

Scanning atau memperhatikan lembaran ayat yang akan di hafal. Perhatikan halaman, jumlah baris dan jumlah ayat yang akan dihafal. Untuk lebih detail, indikatornya sebagai berikut:

- a. Ingat posisi halaman apakah sebelah kiri atau kanan.
- b. Ingat nomor halaman
- c. Ingat berapa ayat dalam halaman tersebut
- d. Ingat setiap penggalan-penggalan ayat yang akan menjadi password bagi penghafal nantinya.

2. Membaca Terjemahannya

Membaca terjemahan adalah sebuah alat *recall* yang akan memudahkan untuk mengingat alur cerita tentang ayat yang akan di hafalkan. Adapun indikatornya yaitu libatkan emosi dalam membaca setiap terjemahannya. Jika ayat itu bercerita tentang sebuah kisah, bayangkan kisah itu terjadi. Jika ayat itu tentang nikmat atau azab, bayangkan bagaimana kenikmatan dan azab tersebut.

3. Membaca Pada Mushaf dengan Memplototinya

Memplototi maksudnya adalah membaca dengan memerhatikan setiap huruf, tanda baca dan tata letak ayat tersebut. Adapun indikatornya yaitu:

- a. Memplototi setiap huruf dan tanda baca yang ada. Sehingga tidak salah huruf ataupun tanda baca.
- b. Pengulangan membaca ayat yang dihafal sebanyak 21

⁶² Yani Hamdani, *Menghafal Al Qur-an Metode Al Muqaththa'*, (Pekanbaru: Riziq Publishing, 2024), hlm. 85-96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membaca Pada Mushaf *Muqaththa*'

Menghafal pada mushaf *muqaththa*', dimana penghafal harus membaca ayat yang dihafal yang hanya tersisa penggalan ayat pada awal dan akhir ayat pada setiap baris saja. Indikatornya adalah:

- a. Pandangan mata tidak boleh lepas dari halaman mushafnya. Dengan tujuan mampu memvisualisasikan kembali huruf-huruf dan tanda baca yang sudah tidak ada lagi.
- b. Membaca dengan cara 'memplototi' pada mushaf *muqaththa*' sebanyak 21 kali.

5. Membaca Pada Objek Kosong

Sama halnya juga dengan sebelumnya, menghafal dengan membaca pada objek kosong juga harus membaca dengan cara memplototi lembaran kosong tersebut, yang sudah disesuaikan dengan halaman sebelah kanan atau sebelah kiri yang kita sedang hafal. Indikatornya:

- a. Memplototi dan membayangkan setiap huruf dan tanda baca sebanyak 21 kali.
- b. Jangan pernah melanjutkan ke sambungan ayat berikutnya sebelum membaca pada objek kosong.

6. Menuliskan Kembali Ayat-Ayat yang Telah Dihafalkan

menuliskan kembali ayat-ayat yang telah kita hafalkan itu tanpa harus melihat sedikitpun ke mushaf al-Qur'an ataupun ke mushaf *muqaththa*'. Indikatornya:

- a. Menuliskan kembali ayat-ayat yang kita hafal dilakukan setelah menghafalkan 1 halaman penuh.
- b. Menuliskan kembali ayat-ayat yang telah kita hafal tersebut setelah hafal pada objek kosong dan dinyatakan lancar oleh guru *tahfidz*.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Penelitian yang mengambil tempat langsung di lapangan atau suatu penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan informasi yang di peroleh dari sasaran penelitian yang disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, tes, wawancara dan observasi.⁶³ Untuk menjabarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian *mixed methods* adalah penelitian yang mengintegrasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kombinasi kualitatif-kuantitatif difokuskan pada pengumpulan dan analisis data, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mencapai mendapatkan data dan hasil penelitian yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Adapun model penelitian campuran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *concurrent embedded strategy* yaitu model penelitian campuran yang menggabungkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, dengan bobot metodenya berbeda, dimana satu jenis data memberikan dukungan atau melengkapi jenis data lainnya. Pada model ini, ada metode yang diutamakan (primer) dan metode pendukung (sekunder). Metode primer digunakan untuk memperoleh data utama, sementara metode sekunder digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari metode primer.⁶⁴

Menurut Sugiyono, kedua metode tersebut dapat digunakan bersama-sama dengan cacatan untuk meneliti objek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.⁶⁵ Pada penelitian ini penulis

⁶³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

⁶⁴ Tamaulina Br. Sembiring, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)*, (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 121-133.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan metode kualitatif deskriptif sebagai metode primer, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Kemudian, untuk memberikan penguatan terhadap data kualitatif tersebut, peneliti juga menggunakan metode kuantitatif sederhana dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada peserta didik di SD El-Haqqa Quranic School Pekanbaru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ke lapangan 2 minggu dari tanggal 06 Juni sampai 20 Juni 2025, dengan observasi dan wawancara dilakukan bersamaan. Waktu pengumpulan data di lapangan sekitar 5 hari dari tanggal 13 Juni sampai 18 Juni 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar El-Haqqa Quranic School, yang beralamat di Gang. Paris, kelurahan Sialang Munggu, kec. Tuah Madani, kota Pekanbaru, provinsi Riau.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui bagaimana kondisi situasi dan latar belakang yang akan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan membagi dua yang akan menjadi informan, yaitu:

1. Informan kunci, adalah informan yang dapat memberikan informasi serta membantu peneliti memahami fenomena yang diinvestigasi. Adapun yang menjadi informan dalam pemberian informasi adalah ustaz Yani Hamdani, S.Si, Lc, sebagai pimpinan yayasan sekaligus pengagas metode *muqaththa'*, juga ada ustaz Rahmad Limbong, M.Ag sebagai Kepala SD Quranic School Pekanbaru, kemudian juga ustaz Aminsya Syuhada S.Ag seorang guru *tahfidz* sekaligus menjadi koordinator program *takhasus*

tahfidz al-Qur'an, kemudian juga ada ustazah sebagai guru *tahfidz* dan ada ustadzah Uswatun Hasanah, S.Pd sebagai wali kelas V di SD Quranic School Pekanbaru.

Tabel. 3.1 Data informan kunci

No	Nama	L/P	Jabatan	Alamat
1.	Yani Hamdani, S.Si., Lc	L	Pengagas Metode	Pekanbaru
2.	Rahmad Limbong, M.Ag	L	Kepala Sekolah	Pekanbaru
3.	Aminsyah Syuhada, S.Ag	L	Koordinator <i>Tahfidz</i>	Pekanbaru
4.	Nilla Sari	P	Guru <i>Tahfidz</i>	Pekanbaru
5.	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	Wali kelas V (Lima)	Pekanbaru

- Informan pendukung, adalah siswa kelas 5 SD Quranic School Pekanbaru yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, serta dapat memberikan tambahan dari informan kunci, supaya hasil dari penelitian ini semakin baik, yaitu:

Tabel. 3.2 Data informan pendukung

No	Nama	L/P	Kelas	Alamat
1.	Aisyah Afiqah	P	V (Lima)	Pekanbaru
2.	Azimah Maimanah	P	V (Lima)	Pekanbaru
3.	Azqia Nafisah Nuriyah	P	V (Lima)	Pekanbaru
4.	Kafie El Azzam Diwana	L	V (Lima)	Pekanbaru
5.	Kayyisah Hisanah	P	V (Lima)	Pekanbaru
6.	M. Fajar Hamka	L	V (Lima)	Pekanbaru
7.	M. Radhit Ardiansyah	L	V (Lima)	Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8.	Nabila Kesyha Ramadhani	P	V (Lima)	Pekanbaru
9.	Naura Abidah	P	V (Lima)	Pekanbaru
10.	Viola Dinda Syakira	P	V (Lima)	Pekanbaru
11.	Raja Afiqa Zahira	P	V (Lima)	Pekanbaru

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya yaitu informan. sedangkan Informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan selama penelitian yang merupakan situasi dan kondisi dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan siswi serta guru SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari artikel, jurnal, dan lain- lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya maka data yang dihasilkan melalui teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁶⁶ Dan secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶⁷ Penulis mengamati langsung implementasi metode *tahfidz muqaththa'* di SD El- Haqqa Quranic School.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁸ Di sini yang berpihak sebagai interviewer adalah peneliti sendiri dan interviewee adalah subjek yang dijadikan penelitian yaitu informan. Di antara informan yang peneliti wawancara yaitu ustaz Yani Hamdani, S.Si, Lc, sebagai pimpinan yayasan sekaligus pengagas metode *muqaththa'*, juga ada ustaz Rahmad Limbong, M.Ag sebagai kepala SD Quranic School Pekanbaru, kemudian juga ustaz Aminsyah Syuhada S.Ag sebagai guru *tahfidz* sekaligus menjadi koordinator program *takhasus tahfiz* al-Qur'an, kemudian juga ada ustazah Nilla Sari sebagai guru *tahfidz*. Kemudian di tambah dengan wawancara dengan 5 orang siswa-siswi yaitu M. Fajar Hamka, Raja Afika Zahira, Viola Dinda Syakira, Kayyisah Hisanah dan Azimah Maimanah.

3. Dokumentasi

⁶⁶ Marisson, *Metode Penelitian Survei*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 26.

⁶⁷ M. Mansyur dkk. , *Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Th Press 2017), hal. 57

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ dengan adanya peneliti bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman aktivitas keseharian, sehingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan mendalam. Peralatan yang dapat membantu dalam pengumpulan data adalah handphone, video, kamera digital dan handycam. Sehingga dengan metode ini bisa membantu peneliti untuk mengetahui perjalanan sejarah dan perkembangan sebuah masyarakat.

4. Tes Hafalan Uji Pre-Test dan Post-Test

Uji pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan siswa setelah diterapkannya metode *tahfidz muqaththa'*. Pre-test diberikan sebelum metode ini diterapkan secara intensif kepada siswa-siswi informan sebagai sampel sebanyak 11 orang, sementara post-test diberikan setelah proses penerapan dengan metode ini dilaksanakan. Aspek yang diuji meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan keutuhan ayat, dengan rentang nilai maksimal 100 poin. Setiap aspek diberikan skor berdasarkan rubrik yang telah disusun.

Berikut ini peneliti sajikan variabel, indikator dan instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tabel berikut:

⁶⁹ Fitri Aulia Bakri, *Living Qur'an : Tradisi Ratib Samman Dalam Tarekat Naqsabaniyah Di Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Salsip Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hal. 49

Tabel 3.3 Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen
1.	Implementasi Metode <i>Tahfidz Muqaththa'</i>	1. Scanning 2. Membaca terjemahan ayat yang dihafal 3. Membaca pada mushaf 21 kali 4. Membaca di mushaf <i>muqaththa'</i> 21 kali 5. Membaca pada lembaran kosong 21 kali 6. Menuliskan kembali ayat yang sudah di hafal	Observasi dan Wawancara
2.	Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	1. Kelancaran Hafalan 2. Ketepatan tajwid 3. Makharijul Huruf 4. Keutuhan ayat	Uji pre-test dan post-test

F. Teknik Analisis Data

Segala informasi yang didapat melalui hasil observasi (analisis), interview, dan dokumentasi serta hasil uji pre test dan post test, informasi-informasi yang diperoleh tersebut dapat dikatakan sebagai data hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif, maka data tersebut harus melalui proses analisis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik dari hasil penelitian. Dalam proses tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data itu sendiri memiliki pengertian membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema penelitian, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang telah di peroleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data harus mengaju pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deksripsi.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan singkat dan padat yang berisi kesimpulan dari apa yang di dapatkan dari hasil penelitian. Kesimpulan perlu di verifikasi agar benar-benar bisa di pertanggungjawabkan.

Sedangkan untuk data kuantitaif analisis yang di pakai adalah statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

⁷⁰ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UIN Press, 2023), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.⁷¹

Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.⁷²



UIN SUSKA RIAU

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 148.

⁷² Ibid, hlm. 91.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode *tahfidz muqaththa'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di SD El-Haqqa Qur'anic School Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran *tahfidz*. Penerapannya dilakukan melalui empat tahapan dengan mengikuti standar *mutqin* yaitu: *mutqin bin nazhar*, *mutqin bil muqaththa'*, *mutqin bil ghaib*, dan *mutqin bil kitabah*, meskipun tahap terakhir belum dapat diterapkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini memanfaatkan mushaf yang dirancang khusus, yakni mushaf *muqaththa'*, di mana hanya bagian awal dan akhir ayat yang ditampilkan sebagai kode penanda visual. Strategi ini terbukti memudahkan siswa dalam menghafal dengan cara membagi ayat menjadi potongan-potongan kecil yang bermakna dan mudah diingat.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan berdampak positif terhadap minat belajar siswa dalam menghafal al-Qur'an. Didukung juga dari hasil data dari pre-test dan post-test, menguatkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor hafalan yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam mempercepat dan memperkuat proses penghafalan dalam aspek ketepatan lafal, kelancaran, maupun daya ingat. Dengan demikian, metode *tahfidz muqaththa'* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran *tahfidz* yang relevan untuk jenjang sekolah dasar. Namun, keterbatasan penggunaan mushaf khusus dan belum tersedianya dalam versi mushaf nasional menjadi catatan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan dan diseminasi metode ini secara lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Satel Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Saran-saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi Pengagas metode atau pengembang metode, diharapkan agar dapat dikembangkan penggunaan metode ini pada mushaf standar lain seperti mushaf standar nasional Indonesia, dan membuat inovasi tambahan pada fitur metode yang bisa digunakan khusus untuk anak usia dini seperti ilustrasi/warnacode.
2. Bagi Sekolah, diharapkan agar metode *tahfidz muqaththa'* dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an secara berkelanjutan. Pihak sekolah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan teknis bagi guru *tahfidz* agar lebih memahami mekanisme metode ini dengan mushaf *muqaththa'* dan strategi penggunaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat dasar.
3. Bagi guru *tahfidz*, metode ini dapat diterapkan secara sistematis dengan memperhatikan tahapan-tahapan *mutqin* secara bertahap, sambil menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru juga disarankan untuk mengombinasikan metode ini dengan teknik *muroja'ah* rutin dan pendekatan personal agar lebih efektif.
4. Bagi Siswa, lebih giat dan rajin dalam menghafal dengan metode *muqaththa'* karena metode ini dapat menjadi media latihan yang mempermudah proses menghafal serta meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an secara mandiri dan menyenangkan. Kemudian juga metode *muqaththa'* dapat menjadi sarana latihan mandiri, khususnya dalam *muraja'ah* hafalan,
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dalam cakupan lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam bentuk eksperimen kuantitatif atau membandingkan metode *muqaththa'* dengan metode *tahfidz* lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi penguatan hafalan al-Qur'an yang efektif dan lebih sistematis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sada Heru Juabdin, and Dewi Seftiyani Saiful Bahri. 2022. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4 (1): 1–12. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/743/576>.
- Aifah, Chusnul. 2019. "Perbandingan Metode Wahdah Dan Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an."
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. 2016. "Metode *Tahfidz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24 (1): 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Al-Munawwir, A. W. 1997. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (2): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Arni, Jani. 2013. "Metode Penelitian Tafsir." *Daulat Riau* 3 (1): hlm. 2.
- Bahasa, B.P. 2025. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Kemdikbud. 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, M, and N Nuraeni. 2016. *Menjadi Hafiz: Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Firriatus, Syaringah, Suyud El Syam Robingun, and Nasokah. 2024. "Implementasi Metode Famibisyauqin Dalam Proses Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (3): 75–87. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.237>.
- Hafizon, Ahmad, and Hairunnas Rajab. 2023. "Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 9-17 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Analisis Kebijakan Perubahan Stain / IAIN Menjadi UIN" 4:9–17.
- Hamdani, Yani. 2024. *Menghafal Al Qur'an Metode Muqaththa'*. 1st ed. Pekanbaru: Riziq Publishing.
- Hidayatullah, S. 2019. *Metodologi Tahfiz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- J. Melong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komputindo.

- Muhammad, A.S. 2011. *Ilmu Tajwid Dan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Muzhan. 2016. "Penerapan Metode Jama'i Dan Sima'i Dalam Menghafal Al Qur'an Di MTs Assanabil Banjarmasin."
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8 (3): 333–42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Nata, A. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawabudin, A.R. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar baru.
- Ngatno. 2015. "Buku Ajar Metodologi Penelitian.Pdf." [https://Doc-Pak.Undip.Ac.Id/Id/Eprint/331/1/Buku Ajar Metodologi Penelitian.Pdf](https://Doc-Pak.Undip.Ac.Id/Id/Eprint/331/1/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian.Pdf).
- Novitasari, Desi. 2018. "Efektivitas Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nugrahaini, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa Surakarta*. Solo: Cakra Books.
- Pena, P.T. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Poerwadarminta, W. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Wana Nur, and Muhammad Rofiq Anwar. 2023. "Pengaruh Metode 'Sabaq, Sabqi, Manzil' Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4 (2): 80–94. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3672>.
- Atkinson, and M Shiffrin. 1968. "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes." In *The Psychology of Learning and Motivation*, Kenneth Sp. New York: Academic Press.
- Rahman, Syahrul, and Nur Azimah. 2025. "Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Ayat Untuk Meningkatkan Kualitas Hapalan Quran Santri RQ Azmuna Desa Pematang Berangan Kabupaten Rokan Hulu" 5 (1): 1–10.
- Rauf, A.A. 2016. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riau, Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim. 2023. "Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai,," 11.
- Rifa'i, Ahmad. 2018. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 85–104. <https://doi.org/10.35931/Am.V0i0.27>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarar mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Robert, By, and E Bob Brown. 2004. *Teori Dan Praktik Pendekatan*.
- S. Feldman, R. 2013. *Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sadirman, A. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sembiring, B. T. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shofiyan, Deti, Abdul Azis, and Iwan Setiawan. 2021. "Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17 (2): 132. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.510>.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, C. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Anak Usia Dini" 2 (1).
- Syaiful, Anam. 2022. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri." *Al-Mutsala* 4 (1): 1–9. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>.
- Wehr, H. 1994. *A Dictionary Of Modern Written Arabic*. Ithaca: Spoken Language Services.
- Yanus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Lampiran I

PANDUAN WAWANCARA

A. Pimpinan dan Guru Pembimbing

1. Apa alasan yang melatar belakangi pembuatan metode *muqaththa'* untuk program *tahfidz*?
2. Apa definisi metode *muqaththa'* dan bagaimana cara implementasinya?
3. Apa target dan tujuan dari implementasi metode *muqaththa'*?
4. Apa alasan yang melatar belakangi sekolah menggunakan metode *muqaththa'* pada program *tahfidz*?
5. Apa target dan tujuan dari implementasi metode *muqaththa'* di SD El-Haqqa Quranic School?
6. Bagaimana proses tahapan implementasi metode *muqaththa'* dalam program *tahfidz* di sekolah ini?
7. Apakah pembimbing mempunyai indikator sendiri dalam penilaian *tahfidz* dengan metode *muqaththa'* ini?
8. Bagaimana hasil yang sudah di capai oleh siswa setelah menggunakan metode *muqaththa'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah selama menerapkan metode *muqaththa'* ini?
10. Apakah metode *muqaththa'* cocok untuk seluruh siswa?
11. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika implementasi metode ini kepada siswa?
12. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah dalam program menghafal al-Qur'an dengan metode *muqaththa'* ini ?
13. Apakah implementasi dan pelaksanaan metode *muqaththa'* sudah baik? Bagaimana perkembangan nya ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Siswa

1. Apa persiapan kamu ketika akan memulai menghafal menggunakan metode *muqaththa*”?
2. Apa yang kamu rasakan saat menghafal menggunakan metode *muqaththa*” ini?
3. Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai?
4. Apakah metode ini memudahkan kamu dalam menghafal dibanding sebelumnya?
5. Apakah kamu merasa hafalanmu bertambah lebih cepat atau meningkat dengan metode ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Lembaran Observasi

Tujuan: Mencatat pelaksanaan implementasi metode *tahfidz muqaththa'* dalam proses menghafal oleh siswa dan guru di kelas.

Aspek yang diamati	Keterangan (Ya/Tidak)		Catatan
	Ya	Tidak	
1. Siswa dan guru melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan <i>tahfidz muqaththa'</i>	✓		Persiapan siswa yaitu berwudhu', niat, berdo'a, mushaf dan mushaf muqaththa'
2. Siswa menggunakan al-Qur'an standar Madinah	✓		Sebahagian masih ada yang pakai mushaf cetakan selain Madinah
3. Siswa menunjukkan antusiasme saat menghafal	✓		Antusias bagus, namun ada juga yang tidak bersemangat
4. Guru membimbing dengan pendekatan <i>talaqqi</i>	✓		Menyimakkan bacaan hafalan dengan mentalaqqikan dengan syekh di murattal
Penggunaan teknik "kode/penggalan ayat" terlihat	✓		Pada mushaf <i>muqaththa'</i>
Siswa melakukan <i>Scanning</i> ayat yang akan di hafal	✓		Ya sambil menyimak bacaan dari murattal
Siswa membaca terjemahan dari ayat yang akan di hafal		✗	Tidak membaca terjemahannya
Siswa membaca hafalan dengan al-Quran saja		✗	Mushaf al-Qur'an dan mushaf <i>muqaththa'</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

11.	Siswa membaca dengan memplototi ayat yang mereka hafal	✓		Ya, siswa memplototi ketika menyimak dan menghafal tapi tidak konsiisten
12.	Siswa membaca ayat hafalan dengan dibantu mushaf <i>muqaththa'</i>	✓		Ya, namun tidak sampai 21 kali
13.	Siswa menghafal dengan mengulang- ulang ayat yang di hafal	✓		Ya, namun tidak sampai 21 kali
14.	Siswa menghafal dengan lembaran kosong	✓		Ya, namun tidak sampai 21 kali
15.	Guru memberi umpan balik setelah hafalan	✓		Guru mendampingi
16.	Hafalan disetorkan ke guru secara rutin	✓		Ya kepada guru <i>tahfidz</i>
17.	Siswa menyetorkan hafalan dengan <i>mushaf muqaththa'</i>	✓		Ya , dengan mushaf <i>muqaththa'</i> sesuai juz hafalannya
18.	Siswa <i>muraja'ah</i> di kelas		✗	Siswa <i>muraja'ah</i> di rumah
19.	Siswa menuliskan kembali hafalan nya		✗	Siswa belum bisa menuliskan kembali secara utuh apa yang dihafal

B. Aspek Indikator Hafalan

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor	Kriteria penilaian
Kelancaran hafalan	25		Tanpa terputus, fasih, tepat
Tajwid	25		Sesuai hukum tajwid seluruhnya
Makharijul huruf	25		Jelas, tidak bercampur
Keutuhan ayat	25		Tidak ada yang tertinggal atau salah
Total	100		

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rekapitulasi Hasil Uji Hafalan Pre-test dan Post-test

NO	Nama Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih	Persentase Peningkatan (%)
1	Aisyah Afifah	48	55	7	14.6%
2	Azimah Maimanah	92	96	4	4.3%
3	Azqia Nafisah Nuriyah	87	89	2	2.3%
4	Kafie El Azzam Diwana	80	82	2	2.5%
5	Kayyisah Hisanah	85	91	6	7.1%
6	M. Fajar Hamka	54	58	2	3.7%
7	M. Radhit Ardiansyah	60	62	2	3.3%
8	Nabila Kesyha Ramadhani	80	86	6	7.5%
9	Naura Abidah	90	97	7	7.78%
10	Viola Dinda Syakira	95	98	3	2.1%
11	Raja Afiqa Zahira	50	65	15	30.0%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran III

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

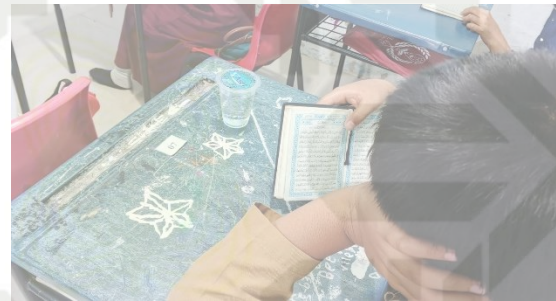
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Menghafal Metode *Muqaththa'*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



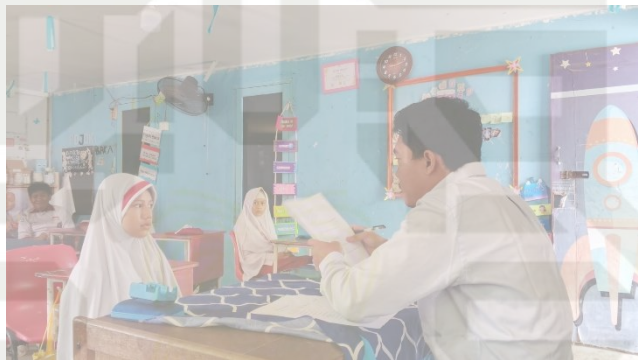
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan Wawancara

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mhd. Sandi Saputra
 Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Reba, 12 Oktober 2000
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Taman Karya, Kota Pekanbaru
 No. Telp/HP : 082285818101
 Nama Orang Tua
 Ayah : Hermi Saputra
 Ibu : Rosimawati



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 007 Pulau Sengkilo Lulus Tahun 2012
 SLTP : MTsS Pulau, PPTI Pulau Dharmasraya Lulus Tahun 2015
 SLTA : MAS PP Sumatera Thawalib Parabek Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Senat Mahasiswa (SEMA) Komisi III Fakultas Ushuluddin 2018-2019
 Pengurus LP2A UIN Suska Riau, Wakil Ketua Bidang Da'i Da'iyah 2019
 Ketua Bidang DPSDM Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2020-2021
 Pengurus FKII AS-Syams Rohis UIN Suska Riau 2021-2022
 Pengurus DEMA Fakultas Ushuluddin 2021-2022
 Sekretaris Jenderal KAMMI Komisariat Buya Hamka Uin Suska Riau
 Ketua Bidang Ekonomi Kreatif KAMMI Daerah Pekanbaru
 Ketua Bidang Kerohanian Persatuan Mahasiswa Kabupaten INHU
 Pengurus Ikatan Mahasiwa Kecamatan Kelayang
 Pendiri Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Desa Pulau Sengkilo
 Pengurus LSM Pemuda Melayu Riau Indonesia